

**PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN LABA DAN  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012)**

*ARTIKEL*



Oleh

**LUCY TANIA YOLANDA PUTRI**

**56328/2010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN LABA DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI)*

Oleh :

**LUCY TANIA YOLANDA PUTRI**  
56328/2010

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Januari 2014

**Pembimbing I**



**Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak**  
NIP. 19730213 199903 1 003

**Pembimbing II**



**Salma Taqwa, SE, Msi**  
NIP. 19730723 200604 2 001

**PENGARUH PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN LABA DAN  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)**

**Lucy Tania Yolanda Putri**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [aureli\\_tania@yahoo.com](mailto:aureli_tania@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh antara likuiditas, manajemen laba dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (LIQ) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan *corporate governance* yang diukur dengan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

**Kata Kunci : Agresivitas pajak perusahaan, Likuiditas, Manajemen laba dan Corporate Governance**

**Abstract**

*This study investigated if extend of liquidity, earning management and corporate governance affected corporate tax aggressiveness. This study was a causative study. Population in this study manufacture company that registered in Indonesia stock exchange (BEI) from 2008 until 2012. The sample was choosed by purposive sampling methode. Data used in this study was secunder data from [www.idx.id](http://www.idx.id). Technic of Collecting data was documentation technic. The result of the hypothesis was that, liquidity measured by current ratio that had no significant negative impact to tax agresive, Earning Management measured by that had no significant positive impact to to tax agresive, and corporate governance measured by independent commissioners that had significant to negative impact to to tax agresive measured by Effective Tax Rate (ETR).*

**Keyword : Corporate Tax Aggressiveness, Liquidity, Earning Management and Corporate Governance**

## PENDAHULUAN

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib oleh orang atau badan kepada negara yang terutang berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat sebesar-besarnya.

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara pajak merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen *et al.* 2010)

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengkaitkan faktor kondisi

keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak. Beberapa diantaranya memfokuskan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mustikasari (2007) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah.

Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Krisnata, 2012). Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak (Bradley, 1994 dan Siahaan, 2005) sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Alasannya, perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Faktor lain yang diprediksi dapat menyebabkan agresivitas pajak perusahaan adalah manajemen laba. Menurut Scott (2009) salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Pada prinsipnya manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan

cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan.

Dengan manajemen laba perusahaan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Krisnata (2012) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur.

Selain likuiditas dan manajemen laba peneliti juga menganalisis struktur tata kelola perusahaan yang mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak, yaitu *Corporate Governance*. *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan bertujuan agar terciptanya suatu tata kelola perusahaan yang baik, efektif dan efisien. Dalam mekanisme *corporate governance* telah diatur penerapan-penerapan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang namun tidak melanggar aturan pemerintah, seperti tetap patuh dalam hal pembayaran pajak.

Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* diharapkan menghasilkan kinerja yang baik dan efisien karena *corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan *stakeholder*. Maka, secara implisit dapat dikatakan bahwa *corporate governance* dan agresivitas pajak memiliki hubungan,

karena perusahaan merupakan wajib pajak dan aturan dalam struktur *corporate governance* mempengaruhi cara sebuah perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi di sisi lain agresivitas pajak juga tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan (Friese, Link, dan Mayer 2006).

Penelitian ini bermaksud mengintegrasikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan antara likuiditas (Bradley, 1994 dan Siahaan, 2005), manajemen laba (Krisnata, 2012) dan *Corporate Governance* (Sari dan Martani, 2010) terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 hingga 2012. Lebih dari itu penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR) sebagai pengukuran agresivitas pajak perusahaan seperti yang digunakan oleh Chen dkk. (2010) dan dirangkum oleh Hidayanti (2013). ETR dianggap mampu merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dikarenakan industri ini memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh likuiditas, manajemen laba dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak perusahaan, studi

empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.

## TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 1. Agresivitas Pajak Perusahaan

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk. (2009), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

### 2 Likuiditas

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Krisnata, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu

masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan.

### 3. Manajemen Laba

Menurut Scoot (2009) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan political cost. Manajemen laba juga merupakan bentuk *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberikan kepada manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan-perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

### 4. *Corporate Governance*

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu struktur hubungan yang memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab diantara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer yang dibentuk untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama suatu perusahaan.

### 5. Perumusan Hipotesis

**Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Krisnata, 2012). Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan tidak taat terhadap peraturan pajak (Bradley, 1994 dan Siahaan, 2005) sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Alasannya, perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan pajak dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.**

Penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran atas pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994), Siahaan (2005) serta Krisnata (2012) dan penjelasan hubungan likuiditas dengan agresivitas pajak, kemudian dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Menurut Scott (2009), salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak berkaitan langsung dengan besarnya laba bersih perusahaan. Laba selama ini dijadikan indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan.

Perusahaan lebih mungkin untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba (*income decreasing*) yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Badertscher *et al* (2009) menunjukkan bukti bahwa manajemen laba dijadikan alat bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Frank *et al.* (2009) menemukan bahwa ada hubungan positif antara *aggressive financial reporting* dan *tax reporting aggressiveness*. Jadi jika perusahaan melakukan laporan keuangan secara agresif, maka juga dilakukan rekayasa terhadap pelaporan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2003) mendefinisikan *Corporate Governance* (CG) sebagai suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Minnick dan Noga (2010) memperlihatkan bahwa penerapan mekanisme CG memiliki arah hubungan yang bervariasi terhadap pembayaran pajak. Hubungan negatif terhadap pembayaran pajak ditunjukkan oleh jumlah direksi, usia CEO, direksi independen, dan dualisme CEO sebagai ketua dewan. Tetapi hubungan positif ditunjukkan oleh kekuasaan manajerial terhadap pembayaran pajak.

Sari (2010) dalam penelitiannya menemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan atas penerapan CG terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskanlah hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

agresivitas pajak perusahaan.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2008 hingga 2012, yaitu sebanyak 137 perusahaan.

Pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive (judgement sampling) dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu (1) sampel merupakan perusahaan manufaktur, (2) sampel konsisten terdaftar di BEI dan tidak *delisting* selama periode pengamatan dari tahun 2008-2012, (3) sampel menyediakan data terkait variabel yang diperlukan dalam penelitian mencakup pajak, likuiditas, manajemen laba dan *corporate governance*, (4) sampel mengalami keuntungan berturut-turut dari periode 2008-2012, (5) sampel menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

#### 3.2 Pengukuran Variabel

##### 3.2.1 Agresivitas Pajak Perusahaan

Suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak. Dari lima alat ukur yang

dibahas dalam Hidayanti (2013) penulis memilih menggunakan *effective Tax Rate (ETR)*. ETR merupakan rasio beban pajak bersih (*Total Tax Expense*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yang didapat di laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan.

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{it}}$$

Keterangan:

ETR<sub>it</sub> : Effective tax rate perusahaan i pada periode ke t

Pembayaran Pajak<sub>it</sub> : Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan i pada periode ke-t

Pendapatan sebelum pajak<sub>it</sub> : Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode ke t

### 3.2.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak).

$$rasiolancar = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### 3.2.3 Manajemen Laba

Merupakan metode yang digunakan manajemen untuk memodifikasi laba sesuai dengan keinginan. Ukuran manajemen laba pada penelitian ini adalah menggunakan nilai discretionary

accrual (DA). Penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan *modified jones model*, dengan alasan bahwa model modifikasi jones merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model-model lainnya dan telah dipakai luas untuk menguji hipotesis mengenai manajemen laba (Alim, 2008). Model tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi ordinary least square (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e, ..$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> : discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t

NDA<sub>it</sub> : non discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t

TA<sub>it</sub> : total accrual perusahaan i pada periode ke t

**Nit** : laba bersih perusahaan i pada periode ke t

**CFOit** : aliran khas dari aktivasi operasi perusahaan i pada periode ke t

**Ait-1** : total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

**ΔRevt** : perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

**PPEt** : aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

**ΔRect** : perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

**e** : error terms

### 3.2.4 Corporate Governance

Dalam penelitian ini *corporate governance* menggunakan proksi komposisi komisaris independen (KOM), yang dihitung dengan cara membagi persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

### 3.3 Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 liq_{it} + \beta_2 DA_{it} + \beta_3 KOM_{it} + e_{it} \dots$$

**Keterangan:**

**ETRit** : agresivitas pajak perusahaan i pada periode t yang dihitung dengan menggunakan model ETRit

**Liqit** : likuiditas dari perusahaan i pada periode ke t

**DAit** : discretionary accruals perusahaan i pada period ke t

**KOM** : proporsi komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total komisaris

**α** : konstanta

**eit** : error terms

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik dan uji model yang terdiri dari uji F dan koefisien determinasi  $R^2$  dan pengujian hipotesis dengan pengujian signifikan parameter individual (Uji t). Pengolahan data dilakukan menggunakan statistik program SPSS 16.0.

## HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Data

#### 1. Koefisien Regresi Berganda

Dari pengolahan data statistik di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ETR = -1.607 + (0.026) Liq_{it} + 0,123 DA_{it} + (0.272) KOM_{it} + e_{it}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1.607. Hal ini berarti bahwa jika variable independen likuiditas ( $X_1$ ), manajemen laba ( $X_2$ ), dan *corporate governance* ( $X_2$ ) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya agresivitas pajak (ETR) yang terjadi adalah sebesar -1.607.

#### b. Koefisien Regresi $b_1 X_1$

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (Liq) yang diukur dengan *current ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0.026.

Hasil ini menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Mengindikasikan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan agresivitas pajak yang diukur dengan ETR sebesar 0.026.

**c. Koefisien Regresi  $b_1 X_2$**

Nilai koefisien regresi variabel manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals* ( $X_1$ ) sebesar 0.123. Berarti manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan manajemen laba sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan CETR sebesar 0.123.

**d. Koefisien Regresi  $b_1 X_3$**

Nilai koefisien regresi corporate governance yang diukur dengan proporsi Komisaris Independen (KOM) sebesar -2.72 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar satu sataun mengakibatkan penuruna agresivitas pajak sebesar 2.72.

## 2. Pengujian Model Penelitian

### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig. yang didapat dengan derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai sig. lebih kecil dari derajat signifikansi maka

persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*).

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 3.328 yang signifikan pada 0,021 (sig 0,021 < 0,05). Dan nilai Df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dengan jumlah 163 yang didapat dari rumus  $n-1$  (164-1) yang berfungsi sebagai satu sisi nilai t-nya. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. Berarti, model bisa digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa dilanjutkan untuk melakukan uji regresi.

### b. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0.041. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel Likuiditas, manajemen laba yang diukur dengan DA dan CG yang diukur dengan proporsi komisaris independen (KOM) terhadap variabel terikat yaitu agresivitas pajak (ETR) 4.1% sedangkan 96.9% ditentukan oleh faktor lain.

## B. Pembahasan

### a. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data SPSS dapat dilihat pengujian hipotesis pertama likuiditas (LIQ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Walaupun menunjukkan arah yang negatif hasil penelitian tidak dapat memberikan bukti adanya pengaruh yang kuat antara likuiditas dengan

tingkat agresivitas pajak perusahaan. Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan sampel cenderung menjaga likuiditas di kisaran rata-rata 2.5861 sehingga bisa dimaknai perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam kewajiban perpajakan. Meskipun ada beberapa perusahaan yang masih memiliki likuiditas dibawah 1 seperti yang ditunjukkan pada lampiran, namun kesulitan likuiditas tersebut tidak mempengaruhi dalam tindakan agresivitas perusahaan, karena berdasarkan hasil penelitian perusahaan manufaktur yang menjadi sampel mayoritas seperti industri otomotif, industri plastik dan kemasan, industri makanan dan minuman, dan industri otomotif dan obat-obatan tidak melakukan agresivitas pajak secara berlebihan. Hasil yang didapat dari statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata agresivitas pajak perusahaan (ETR) sebesar 27.36%. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan relatif kecil mengingat peraturan undang-undang menetapkan tarif pajak penghasilan sebesar 30% untuk tahun fiskal 2008, tarif pajak 28% untuk tahun fiskal 2009 dan tarif pajak 25% untuk tahun fiskal 2010, maka perusahaan dinilai kurang agresif dalam aktivitas perencanaan pajak (Fatharani, 2012). Sehingga dapat disimpulkan dengan likuiditas yang baik perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya krisnata (2012) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur periode 2006-2010. Krisnata menyatakan hasil yang tidak signifikan dipengaruhi oleh sebaran nilai likuiditas yang relatif sama.

#### **b. Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan.**

Dari hasil analisis data statistic melalui SPSS dapat dilihat pengujian hipotesis kedua variabel manajemen laba yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan namun tidak berdampak besar bagi tujuan meminimalisasi biaya pajak.

Pengaruh positif manajemen laba berupa income decreasing terhadap agresivitas pajak perusahaan dapat dijelaskan karena angka laba menjadi beban untuk besarnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan laba sesuai dengan keinginannya untuk meperkecil beban pajak perusahaan. Meskipun begitu hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan tidak signifikan

mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR), pengaruh yang tidak signifikan dapat diilustrasikan dalam manajemen aktivitas manajemen laba dengan objek aktiva tetap.

Pada manajemen laba yang objeknya adalah estimasi ekonomis umur aktiva tetap, perusahaan dapat melakukan *income decreasing* dengan membuat biaya depresiasi periode berjalan menjadi lebih besar dibandingkan biaya depresiasi periode sebelumnya maka perusahaan mengganti umur ekonomis perusahaan menjadi lebih pendek. Perubahan ini secara langsung akan membuat laba periode bersangkutan menjadi lebih kecil dibandingkan laba sesungguhnya (Sulistiyanto, 2008).

Martani (2012) menyatakan ketentuan dalam UU PPh dan PSAK terkait pengakuan pendapatan dan beban tidak sama, karena memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia namun hampir di seluruh negara cenderung terdapat perbedaan antara pajak dan akuntansi. Perbedaan antara pajak dan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan temporer akan menyebabkan jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya. Misalnya perbedaan masa manfaat aset tetap antara ketentuan perpajakan dan kebijakan entitas dalam melakukan penyusutan. Akibat perbedaan masa manfaat, nilai penyusutan berbeda, sehingga akan menyebabkan perbedaan nilai buku aset dalam

laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya. Setiap akhir pelaporan entitas melakukan rekonsiliasi fiskal atau koreksi fiskal atas laba sebelum pajak untuk menghitung jumlah penghasilan kena pajak. Sehingga meskipun perusahaan melakukan manajemen laba dengan *income decreasing*, tidak akan berdampak terhadap tujuan meminimalkan pajak, karena ada perbedaan ketentuan terkait pengakuan pendapatan dan beban antara laba komersial dan laba fiskal. Maka dapat disimpulkan laba komersial yang disajikan perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Scott (2009) yang menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak, nilai laba yang dinyatakan perusahaan setelah melakukan *income decreasing* berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Badertscher dkk (2009) dan Krisnata (2012) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

### **c. Pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak perusahaan.**

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini memberikan bukti bahwa selama

periode pengamatan, ada kecenderungan semakin besar rasio komisaris independen maka tindakan agresif terhadap pajak perusahaan yang dilakukan manajemen akan berkurang. Peraturan Bapepam mensyaratkan proporsi komisaris independen untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (CG) sebesar 30%, sementara rata-rata proporsi komisaris independen yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 41.37%.

Pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan dapat dijelaskan semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Pengawasan ini dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, sehingga manajemen berkepentingan untuk mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga *tax avoidance* dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku sehingga menghindari terjadinya *tax evasion*.

Hasil ini mendukung pendapat Minnick dan Noga (2010) yang menyatakan kehadiran komisaris independen dapat mendorong dilakukannya pengawasan secara profesional terhadap kinerja para manajemen.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sehingga manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur bukan dengan motivasi pajak atau untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan.
3. *Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel penelitian ini sangat sedikit yaitu berjumlah 36 dan hanya menggunakan industri manufaktur, sehingga berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan

generalisasi dari hasil penelitian.

2. Nilai adjusted *R-Square* yang rendah menunjukkan bahwasih banyak variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal.
3. Proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan hanya menggunakan ETR, sehingga hanya melihat agresivitas pajak perusahaan dari satu sudut pandang.

### C. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan  
Perusahaan go-public agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan manajemen pajak yang digunakan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak.
2. Bagi investor  
Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan dengan Corporate Governance yang tinggi memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah. Sehingga bagi investor yang ingin menanamkan modalnya disarankan untuk memilih

perusahaan yang memiliki struktur tata kelola perusahaan (CG) yang baik, seperti perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang tinggi.

3. Bagi penelitian selanjutnya :
  - a. Penelitian ini meneliti aktivitas manajemen laba menggunakan discretionary accrual, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisa manajemen laba dalam konteks pajak seperti yang dilakukan Philips dkk (2003) menggunakan *Deferred Tax Expense*(DTE).
  - b. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi agresivitas pajak yang belum diteliti, diantaranya seperti profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal.
  - c. Menggunakan metode pengukuran *Corporate Governance* selain proporsi komisaris independen, seperti komite audit atau lembaga scoring seperti IICD dan IICG.
  - d. Sampel perusahaan hanya perusahaan manufaktur, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti agresivitas pajak perusahaan pada seluruh sektor yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. 2009. "Manajemen Laba dengan Motivasi pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 3 September 2009. hal. 444-461.
- Amri, G. 2013. "Komisaris independen dan GCG". <http://www.GustiAmriGCG.htm>. Diakses tanggal 8 november 2013.
- Badertscher, B.A., Philips, J.D., Pincus, M., dan Rego, S.O. 2009. "Earnings Management Strategies and The Trade-Off Between Tax Benefits and Detection Risk: To Conform or Not to Conform". *The Accounting Review*. Vol.84. No.1. hal. 63-97.
- Balakrishnan, K., Blouin, J., and W. Guay. 2012." Does tax aggressiveness reduce corporate transparency?". Working paper, University of Pennsylvania.
- Belkaoui, A.R. 2007. *Accounting Theory 5th Edition*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bradley & Cassie, F. 1994. "An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior". Disertasi. (Tidak dipublikasikan). The University of Alabama USA.
- Chen, dkk. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms"? *Journal of Financial Economics*. vol. 95. hal. 41-61.
- Desai M. A., and D. Dharmapala, 2006. "Corporate tax avoidance and high-powered incentives". *Journal of Financial Economics* 79: 145-179.
- Dyreg, S., Hanlon, M., dan Maydew, E. 2010. "The effects of executives on corporate tax avoidance". *The Accounting Review*. Vol. 85, No. 4, pp 1163-1189.
- Fatharani, Nazhaira. 2012. "Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif". UI : Depok.
- Fama, E.F. dan Jensen, M.C. 1983. "Separation of ownership and control". *Journal of Law and Economics*, vol. 26, hal. 301-325.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. Indonesia Company Law. <http://www.fcgi.org.id>. Diakses tanggal : 2 september 2013.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The*

- Accounting Review*, vol. 84, hal. 467-496.
- Friese, A., Link, S., dan Mayer, S. 2006. "Taxation and Corporate Governance". Working paper, Max Planck Institute for Intellectual Property, Competition and Tax Law, Munich, Germany.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hanlon, M. dan Slemrod, J. 2009. "What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement". *Journal of Public Economics*, vol. 93, hal. 126-141.
- Hanlon dan Heitzman 2010. "A review of tax research". *Journal of Accounting and Economics* 50: 127-178.
- Hidayanti, Alfiyanti Nur. 2013. "Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif". Universitas Diponegoro : Semarang.
- Kasmir. 2011. Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2004). Pedoman Tentang Komisaris Independen. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>. Diakses tanggal 23 Januari 2012.
- Krisnata, D.S, 2012. "Likuiditas, Leverage, Manajemen laba, Komisaris Independen, terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2, hlm. 167-177.
- Lanis, R., dan Richardson ,G. 2011. "The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness". *Journal of Accounting and Public Policy*, vol 30 (1), hal. 50-70.
- Lilis Setiawati. 2001. "Rekayasa Akrual untuk Meminimalkan Pajak". *Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Manzon, G., and G. Plesko. 2002. "The relation between financial and tax reporting measures of income". *Tax Law Review* 55: 175-214.
- Martani, Dwi. 2012. "Akuntansi Pajak Penghasilan". <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/pendidikan/artikel/akuntansi-pph>. Diakses tanggal 10 januari 2014.
- Minnick, K. and T. Noga. 2010. "Do corporate governance characteristics influence tax

- management?" *Journal of Corporate Finance* 16, 703-718.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & menulis tesis* Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Mustikasari, Elia, 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*:1-42
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. (Online), (<http://www.oecd.org>), diakses tanggal 10 Oktober 2013.
- Ozkan, A. 2001, "Determinans of capital structure and adjustment to long-run target: evidence from UK company panel data". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.28, pp. 175-179.
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhoft Rego. 2003. "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense". *The Accounting Review*. Vol 78: 491-521.
- Rego, S., 2003, Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting, *The Accounting Review*, vol. 84, hal. 467-496.
- Sari, D.K., dan Martani, D. 2010 "Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness", *The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium*. Bali.
- Sartori, N. 2009. *Corporate Governance Dynamics and Tax Compliance*. *International Trade and Business Law Review*. SSRN.
- Sekaran, Umar. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jilid 2. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.
- Scott, William, R. 2009. *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Siahaan, Fadjat O.P., 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya". Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Tidak dipublikasikan.

- Suandy, Erly. 2011. *Manajemen perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Timothy, Yeung Chi Kwan, (2010), "Effects of corporate governance on tax aggressiveness", Hong Kong Baptist University.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*.
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wulandari, N. (2005). *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis (Tidak dipublikasikan).

Magister Sains Akuntansi  
UNDIP.

## Lampiran

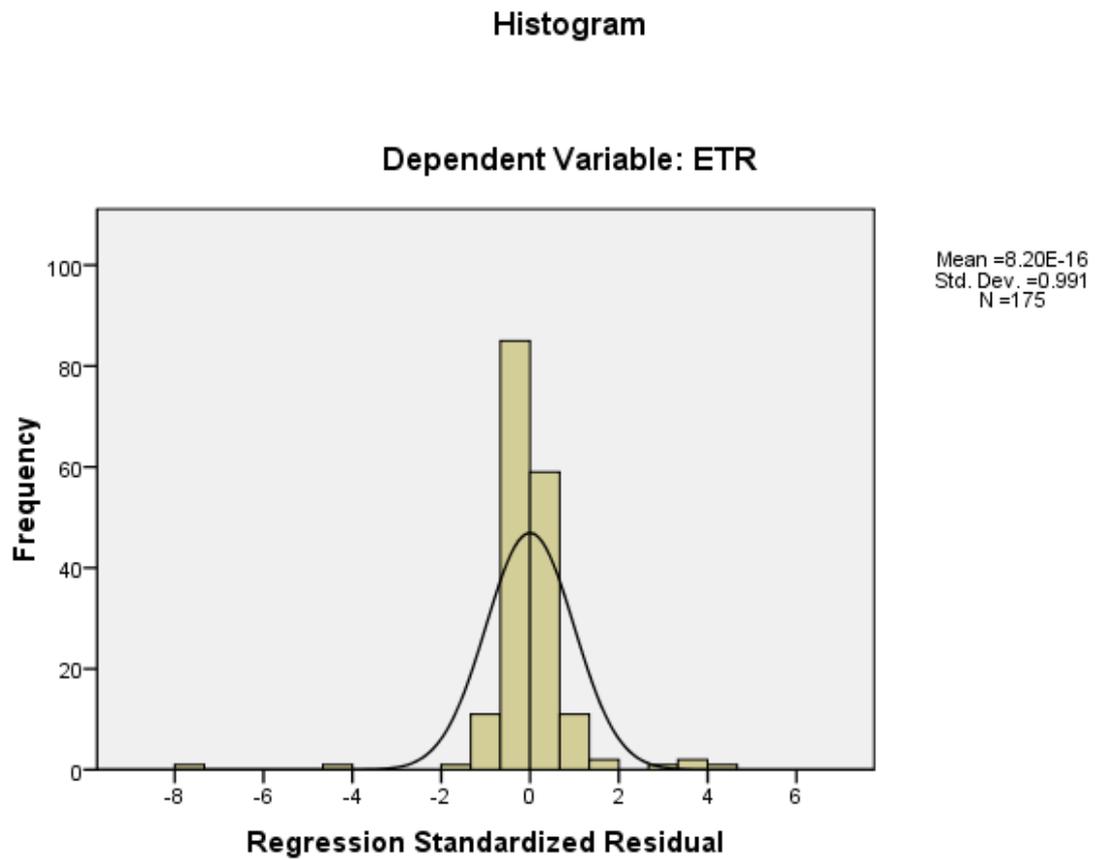
### Hasil Pengolahan Data Statistik dengan Program SPSS

#### Uji Normalitas Sebelum Transformasi

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40935366
Most Extreme Differences	Absolute	.350
	Positive	.275
	Negative	-.350
Kolmogorov-Smirnov Z		4.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

**Grafik sebelum transformasi**



**Uji normalitas setelah transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

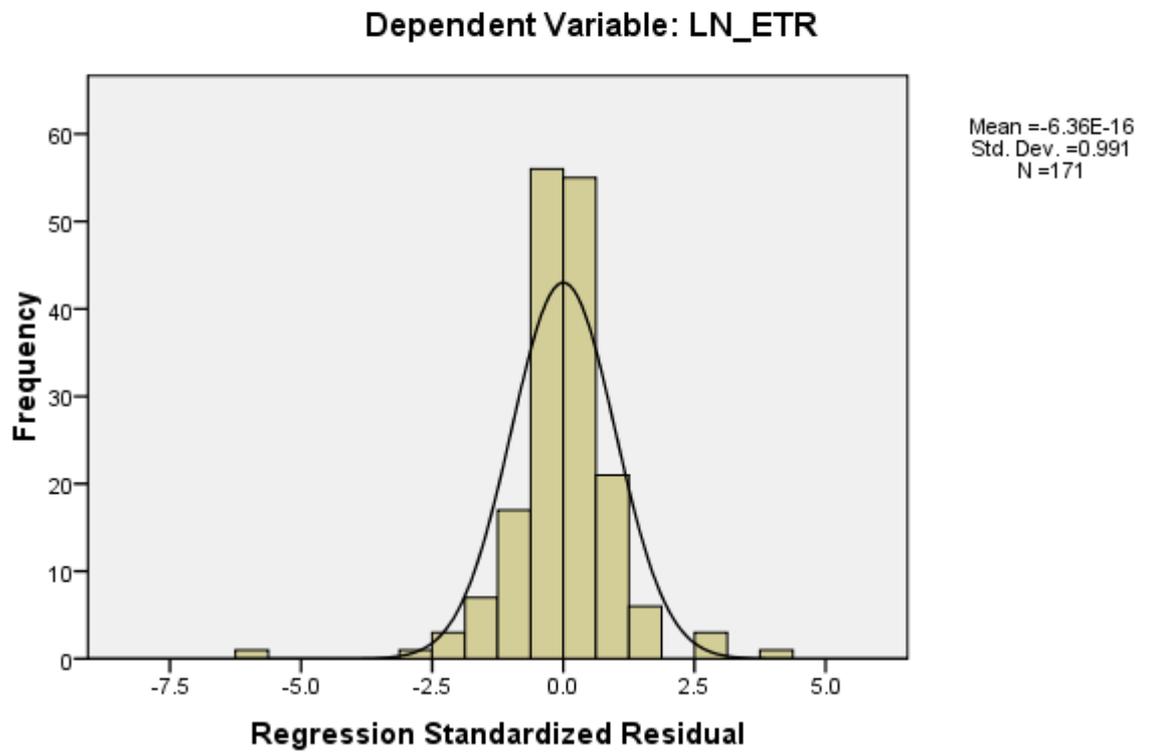
		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26742697
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26742697
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173
a. Test distribution is Normal.		

**GrafikSetelahTransformasi**

## Histogram



## UJI MULTIKOLONERITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
LN_Liq	.982	1.018
DA	.988	1.012
LN_KOM	.971	1.030

a. Dependent Variable: LN\_ETR

## UJI HETEROKEDASITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.177	.031		
	LN_Liq	-1.673	.096	.982	1.018
	DA	.144	.886	.988	1.012
	LN_KOM	-.684	.495	.971	1.030

a. Dependent Variable: ABSUT

**UJI AUTOKORELASI****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 <sup>a</sup>	.058	.041	.39882	1.835

a. Predictors: (Constant), LN\_KOM, DA, LN\_Liq

b. Dependent Variable: LN\_ETR

**UJI F STATISTIK****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.588	3	.529	3.328	.021 <sup>a</sup>
	Residual	25.608	161	.159		
	Total	27.196	164			

a. Predictors: (Constant), LN\_KOM, DA, LN\_Liq

b. Dependent Variable:  
LN\_ETR

**UJI ADJUSTED R-SQUARE****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Z1	.242 <sup>a</sup>	.058	.041	.39882

a. Predictors: (Constant), LN\_KOM, DA, LN\_Liq

b. Dependent Variable: LN\_ETR

### UJI HIPOTESIS (T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.607	.128		-12.593	.000
	LN_Liq	-.026	.058	-.034	-.441	.660
	DA	.123	.070	.136	1.770	.079
	LN_KOM	-.272	.119	-.178	-2.291	.023

a. Dependent Variable: LN\_ETR